



Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal, dan Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba

Farah Diffa Gusti Aprissa^{1*}, Intan Lifinda Ayuning Putri²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya

Alamat: Jl. MT. Haryono No.165, Ketawanggede, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65300

Korespondensi penulis: farahdiffagusti@gmail.com

Abstract. *This research aimed to empirically examine the influence of profitability, liquidity, capital structure, and earnings growth on earnings quality in non-cyclical consumer sector businesses listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2021 to 2023. This study employs a quantitative technique based on secondary data obtained from yearly financial reports available on the official website www.idx.co.id. A purposive sampling approach was employed to choose the sample, yielding 54 observations. Data was analysed using multiple linear regression approaches and IBM SPSS Statistics software version 26. The results of this study show that liquidity positively and significantly influences on earnings quality. In contrast, profitability and capital structure have a strong negative impact on earnings quality. Furthermore, the profits growth variable shows no substantial impact on earnings quality.*

Keywords: *Earnings Quality, Profitability, Liquidity, Capital Structure, Earnings Growth*

Abstrak. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menilai secara empiris pengaruh profitabilitas, likuiditas, struktur modal, dan pertumbuhan laba terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023. Riset ini mengimplementasikan metodologi kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan yang diakses di situs resmi www.idx.co.id. Pemilihan sampel menggunakan prosedur *purposive sampling*, sehingga menghasilkan 54 data observasi. Analisis data dilakukan melalui teknik regresi linier berganda yang dijalankan melalui perangkat lunak IBM SPSS Statistics versi 26. Temuan riset ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Sebaliknya, profitabilitas dan struktur modal menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan dengan kualitas laba. Kemudian, variabel pertumbuhan laba tidak menunjukkan pengaruh terhadap kualitas laba.

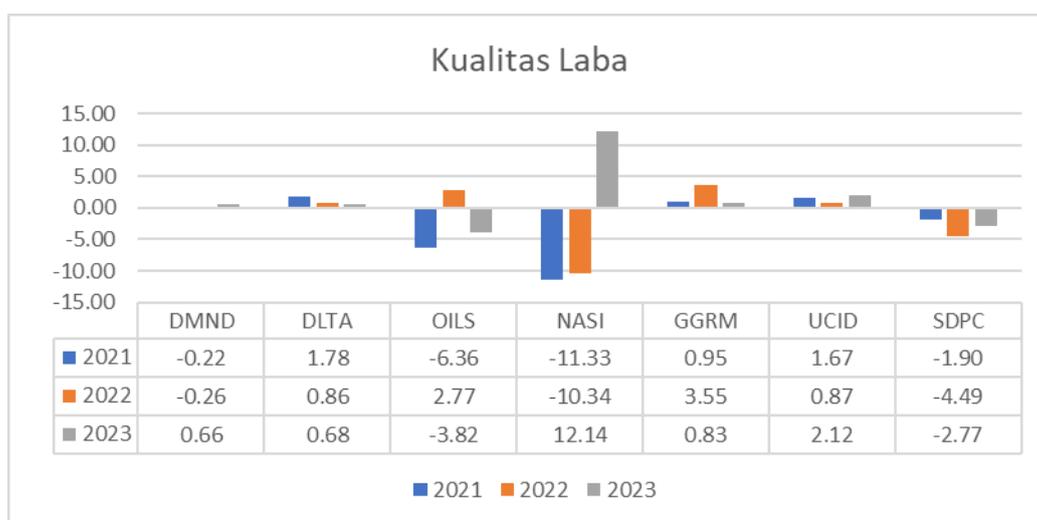
Kata kunci: Kualitas Laba, Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal, Pertumbuhan Laba

1. LATAR BELAKANG

Laporan keuangan merujuk pada *output* proses akuntansi yang dijalankan perusahaan, yang berfungsi sebagai wujud komitmen manajemen terhadap kinerja perusahaan kepada para pemangku kepentingan. Salah satu elemen keuangan yang dapat menyiratkan ukuran kondisi keuangan suatu perusahaan adalah kualitas laba (Yuliana & Fauziah, 2022). Teori sinyal oleh Spence (1973) menguraikan bahwa fenomena dominasi informasi oleh satu pihak antara manajemen dan *stakeholders* eksternal mendorong perusahaan untuk mengirimkan sinyal melalui laporan keuangan, guna mengungkapkan kualitas laba dan mendukung pengambilan keputusan ekonomi. Bagi *stakeholders*, kualitas laba berfungsi sebagai tolok ukur guna mengukur performa entitas bisnis saat ini dan memprediksi prospek keuntungannya di waktu yang akan datang (Purnamasari & Fachrurrozie, 2020). Menurut Ramadhani & Dewi (2024), laba dikategorikan berkualitas apabila mendekati atau

melampaui target yang ditetapkan, serta menunjukkan tren pertumbuhan yang berkesinambungan. Sebaliknya, laba dianggap kurang berkualitas jika bersifat fluktuatif atau tidak mencerminkan kondisi sebenarnya (Manalu *et al.*, 2023)

Kualitas laba yang baik diharapkan dapat memberikan sinyal positif kepada *stakeholders* untuk mendukung keputusan ekonomi yang bijak dan mengurangi adanya asimetri informasi. Entitas bisnis dengan kualitas laba yang baik adalah entitas bisnis yang menghasilkan laba secara konsisten dan terkendali. Meski begitu, terdapat kenyataan yang memperlihatkan bahwa sejumlah perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* memiliki kualitas laba yang tidak stabil, sehingga laba yang dilaporkan tidak selalu mencerminkan kondisi yang stabil atau berkelanjutan. Sebagai ilustrasi, sejumlah perusahaan yang termasuk dalam sub sektor *consumer non-cyclicals* pada periode 2021–2023 memiliki data tingkat kualitas laba yang telah diukur menggunakan indikator *Earnings Quality* (EQ), sebagaimana ditampilkan berikut ini :



Gambar 1. Kualita Laba Sektor *Consumer Non-Cyclicals* (Sumber: Data Penelitian, 2024)

Berdasarkan Gambar 1., terlihat bahwa kualitas laba tujuh perusahaan sub sektor *consumer non-cyclicals* mengalami fluktuasi signifikan selama 2021–2023. Contohnya, NASI mengalami penurunan tajam pada 2022 dan lonjakan besar pada 2023, sedangkan OILS dan SDPC juga menunjukkan ketidakstabilan serupa. Perusahaan seperti GGRM, DMND, DLTA, dan UCID mengalami fluktuasi yang lebih moderat, namun tetap mencerminkan ketidakstabilan laba. Kondisi ini mengindikasikan rendahnya kualitas laba di sektor ini, maka dari itu penting diteliti lebih lanjut faktor-faktor yang memengaruhinya.

Dalam mengevaluasi kualitas laba, empat faktor utama yang saling berkaitan perlu diperhatikan, yaitu profitabilitas, likuiditas, struktur modal, dan pertumbuhan laba. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba secara optimal dan

memberikan sinyal positif kepada investor (Anggraeni & Widati, 2022). Likuiditas menggambarkan kapasitas perusahaan dalam menunaikan tanggung jawab jangka pendeknya serta menghindari tekanan finansial yang berlebihan seperti tindakan manipulatif manajemen laba (Saraswati *et al.*, 2020). Struktur modal yang terlalu bergantung pada utang berisiko menimbulkan sinyal negatif terhadap kestabilan laba perusahaan (Sijabat & Nursyirwan, 2023). Sementara itu, pertumbuhan laba yang berkelanjutan mencerminkan efektivitas pengelolaan sumber daya dan meningkatkan kredibilitas laporan keuangan (Abidin *et al.*, 2022). Berdasarkan teori sinyal, keempat faktor tersebut dapat memberikan indikasi terhadap kondisi keuangan perusahaan, sehingga penting untuk diteliti lebih lanjut dalam rangka mendukung pengambilan keputusan yang tepat bagi para pemangku kepentingan.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji pengaruh profitabilitas, likuiditas, struktur modal, dan pertumbuhan laba terhadap kualitas laba, namun hasilnya masih beragam dan tidak konsisten. Meskipun telah banyak dikaji, topik ini masih relevan untuk diteliti lebih lanjut, terutama pada sektor-sektor yang belum banyak mendapat perhatian, seperti perusahaan *consumer non-cyclicals* yang dikenal tangguh menghadapi fluktuasi ekonomi. Sebagai upaya untuk mengisi celah pada penelitian terdahulu yang ada, maka penelitian ini dirancang untuk memperluas riset yang dilaksanakan oleh Ambarwati *et al.* (2023). Pada penelitian sebelumnya terkandung tiga variabel bebas yang diteliti yaitu struktur modal, likuiditas dan profitabilitas. Kebaruan penelitian ini dengan yang sebelumnya terletak pada pergantian proksi struktur modal *Debt to Asset Ratio* (DAR) menjadi *Debt to Equity Ratio* (DER). Hal ini dikarenakan berdasarkan riset yang dilakukan Ambarwati *et al.* (2023), struktur modal yang diproksikan dengan DAR tidak berpengaruh atas kualitas laba. Dengan demikian, berlandaskan *research gap* dan pertimbangan-pertimbangan yang sudah dijabarkan sebelumnya, maka peneliti bertujuan untuk melanjutkan penelitian yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal Dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba.”

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Sinyal

Dalam konteks pasar tenaga kerja, teori sinyal pada awalnya dikembangkan oleh Spence (1973) yang memperluas pemahaman bahwa pihak yang menyimpan informasi (pemilik informasi) mengirimkan sinyal terhadap investor atau pasar yang merupakan pengguna informasi. Hal ini bertujuan untuk mengurangi terjadinya asimetri informasi. Selanjutnya, untuk mengurangi kesenjangan informasi ini, pihak perusahaan mengirimkan sinyal berupa laporan keuangan yang menampilkan kinerja perusahaan maupun data

mengenai informasi kualitas laba (Amanda & Erinos, 2023). Komponen variabel pada laporan keuangan yang dapat mempengaruhi kualitas laba, dapat dijadikan sinyal positif maupun negatif bagi para *stakeholders*.

Kualitas Laba

Kualitas laba merujuk pada performa informasi tentang laba perusahaan yang disebarkan bagi publik. Informasi ini menggambarkan seberapa jauh laba dapat memengaruhi keputusan dan dimanfaatkan oleh investor untuk menaksir sejauh mana kesuksesan perusahaan (Hakim & Naelufar, 2020). Kualitas laba perusahaan dapat dikalkulasi dengan cara membagi arus kas operasi perusahaan pada periode tertentu dengan laba bersihnya.

Profitabilitas

Sudana (2015), mendefinisikan profitabilitas sebagai ukuran yang mencerminkan sejauh mana perusahaan piawai dalam mengoptimalkan keuntungannya dengan cara memanfaatkan komponen yang ada di laporan keuangan seperti aset, penjualan maupun modal sendiri. Dalam analisis laporan keuangan perusahaan, perhitungan profitabilitas melalui *Return on Assets*(ROA) paling sering digunakan, karena rasio ini dapat mencerminkan sejauh mana perusahaan sukses mengonversi upaya bisnisnya menjadi keuntungan nyata

Likuiditas

Likuiditas berkaitan dengan rasio yang menghubungkan antara akun kas maupun aset lancar lainnya dengan akun liabilitas atau kewajiban lancar suatu perusahaan. Menurut Anggraeni & Widati (2022), *Current Ratio* (CR) merupakan rasio likuiditas yang paling sering digunakan. Rasio ini mengindikasikan seberapa besar aset lancar yang dimiliki perusahaan dapat menutupi setiap unit kewajiban lancar yang ada.

Struktur Modal

Dalam hal membiayai aset perusahaan, struktur modal dianggap sebagai proporsi antara utang perusahaan dengan modal sendiri (Amanda & Erinos, 2023). salah satu rasio yang berguna untuk menilai efektivitas struktur modal adalah rasio *leverage*. Sebagai ukuran *leverage*, rasio utang atas ekuitas (*Debt to Equity Ratio*-DER) menampilkan persentase total utang perusahaan atas ekuitas yang mencakup baik saham preferen maupun saham biasa yang dimiliki perusahaan (Rodoni, 2014).

Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba mengungkapkan kapabilitas entitas dalam meningkatkan laba bersihnya dalam periode tertentu, umumnya dari tahun ke tahun dengan pertumbuhan yang stabil (Sijabat & Nursyirwan, 2023). Untuk mengukur pertumbuhan laba pada suatu periode, maka dapat dihitung dengan cara mencari selisih laba bersih dari satu periode dengan periode yang lalu, kemudian hasilnya dibagi dengan laba bersih periode lalu (Hakim & Naelufar, 2020).

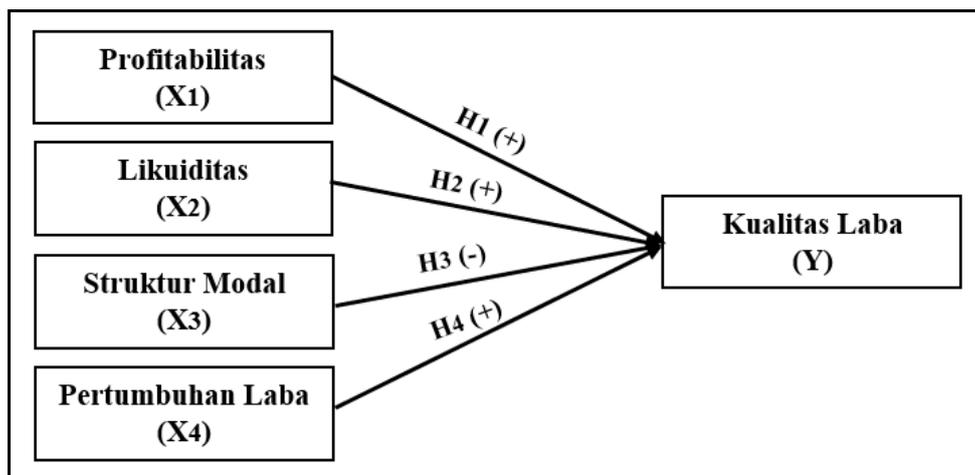
Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Ringkasan Penelitian Terdahulu

Peneliti (Tahun)	Kualitas Laba (Y)			
	Profitabilitas	Likuiditas	Struktur Modal (<i>Leverage</i>)	Pertumbuhan Laba
Hakim & Naelufar, (2020)	Tidak Berpengaruh	Tidak Berpengaruh	(+) Signifikan	Tidak Berpengaruh
Wijaya (2020)	NA	Tidak Berpengaruh	(-) Signifikan	NA
Kepramareni <i>et al.</i> (2021)	(+) Signifikan	(+) Signifikan	(-) Signifikan	NA
Silaban dan Harefa (2021)	NA	NA	NA	(+) Signifikan
Abidin <i>et al.</i> (2022)	NA	NA	Tidak Berpengaruh	(-) Signifikan
Anggraeni dan Widati (2022)	(+) Signifikan	Tidak Berpengaruh	Tidak Berpengaruh	NA
Sumertiasih dan Yasa (2022)	(+) Signifikan	NA	NA	(+) Signifikan
Arnilla (2023)	NA	Tidak Berpengaruh	NA	(+) Signifikan
Amanda dan Erinos (2023)	NA	(+) Signifikan	(-) Signifikan	Tidak Berpengaruh
Manalu <i>et al.</i> (2023)	(-) Signifikan	(+) Signifikan	Tidak Berpengaruh	NA

(Sumber : Data Penelitian, 2024)

Kerangka Konseptual



Gambar 3. Kerangka Konseptual (Sumber: Data Penelitian, 2024)

Profitabilitas dipercaya sebagai ukuran yang mencerminkan sejauh mana perusahaan piawai dalam mengoptimalkan keuntungannya dengan cara memanfaatkan komponen yang ada di laporan keuangan seperti aset, penjualan maupun modal sendiri (Sudana, 2015). Teori sinyal mendukung entitas bisnis dengan profitabilitas yang tinggi dapat menyuguhkan berita atau indikasi positif kepada para *stakeholders*, terutama investor. Tingginya profitabilitas dapat meningkatkan kepercayaan investor karena laba yang dihasilkan perusahaan dipercaya tidak hanya diperoleh dari keuntungan sementara, melainkan mencerminkan bahwa laba yang diperoleh bersumber dari aktivitas operasional yang stabil dan berdaya tahan jangka panjang. Penelitian oleh Kepramareni *et al.* (2021), Anggraeni & Widati (2022) dan Sumertiasih & Yasa (2022) menunjukkan bahwa profitabilitas berdampak positif dan signifikan atas kualitas laba. Merujuk dari landasan teori dan beberapa penjelasan penelitian yang lampau serta telah dijabarkan sebelumnya, jadi hipotesis pertama yang dirumuskan pada riset ini yakni:

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset lancarnya untuk melunasi kewajiban hingga jatuh tempo paling lama satu tahun (Yuliana & Fauziah, 2022). Teori sinyal mendukung bahwa perusahaan dengan likuiditas yang unggul dapat memberikan sinyal positif kepada pasar serta berbagai pihak pemangku kepentingan. Para *stakeholders*, seperti investor akan semakin yakin untuk memilih perusahaan dengan taraf likuiditas tinggi, hal ini dikarenakan perusahaan dengan kriteria tersebut dinilai terhindar dari risiko kebangkrutan yang tinggi dan dinilai mampu bertahan dalam kondisi ekonomi yang berfluktuasi. Seringkali tercermin bahwa kualitas laba perusahaan lebih tinggi ketika tingkat likuiditasnya baik. Penelitian oleh Kepramareni *et al.*, (2021), Amanda & Erinoss (2023) dan

Manalu *et al.*, (2023) menunjukkan bahwa likuiditas berarah positif atas kualitas laba secara signifikan. Mengacu pada landasan teori dan beberapa penjelasan penelitian terdahulu yang telah dijabarkan sebelumnya, jadi hipotesis kedua yang dirumuskan pada riset ini adalah:

H2 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba

Sebagai representasi struktur modal, perhitungan *Debt to Equity Ratio* menampilkan persentase total utang entitas bisnis terhadap modal sendiri yang terdiri dari saham istimewa maupun saham biasa yang dimiliki entitas bisnis (Rodoni, 2014). Peningkatan risiko finansial perusahaan dapat terjadi ketika tingkat DER semakin tinggi. Hal ini mencerminkan bahwa rasio *leverage* yang tinggi menunjukkan perusahaan lebih sering dibiayai oleh utangnya dibandingkan dengan ekuitasnya. Di sisi lain, risiko gagal bayar utang perusahaan akan semakin meningkat (Manalu *et al.*, 2023). Berdasarkan teori sinyal, struktur modal yang tinggi dapat memberikan sinyal negatif terhadap pasar, karena perusahaan dinilai sibuk untuk membayar utangnya dan tidak dapat mempertahankan pertumbuhan laba kedepannya. Hal ini mencerminkan bahwa semakin meningkat struktur modal entitas yang dihitung berdasarkan rasio DER, semakin rendah kualitas laba yang dihasilkannya. Penelitian-penelitian serupa, seperti yang dilakukan oleh Wijaya (2020), Kepramareni *et al.*, (2021) dan Amanda & Erinoss (2023) menyimpulkan bahwa kaitannya dengan kualitas laba, struktur modal yang tinggi berefek negatif signifikan. Merujuk pada landasan teori dan beberapa penjelasan riset lampau yang telah dijabarkan sebelumnya, jadi hipotesis ketiga yang dirumuskan pada riset ini adalah:

H3 : Struktur Modal berpengaruh negatif terhadap Kualitas Laba

Pertumbuhan laba menggambarkan kesanggupan entitas bisnis dalam menggenjot keuntungan bersihnya dalam jangka waktu tertentu, umumnya tahun demi tahun (Sijabat & Nursyirwan, 2023). Pertumbuhan laba bisa diukur melalui cara membandingkan laba tahun berjalan dengan satu tahun sebelumnya. Teori sinyal mendukung kajian mengenai kualitas laba yang dipengaruhi oleh pertumbuhan laba. Berdasarkan teori ini, perusahaan yang mencapai pertumbuhan laba pada setiap periode tahunan, kemungkinan dapat memberikan sinyal positif kepada pasar serta berbagai pihak pemangku kepentingan (Sumertiasih & Yasa, 2022). Pertumbuhan laba yang dicapai secara konsisten oleh perusahaan dapat memperkuat daya pikat bagi para pemodal untuk menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut. Penelitian oleh Silaban & Harefa (2021), Sumertiasih & Yasa (2022) dan Arnilla (2023) menyiratkan pertumbuhan laba memberikan dampak positif atas kualitas laba. Mengacu pada

landasan teori dan beberapa penjelasan riset lampau yang telah dijabarkan sebelumnya, maka hipotesis keempat yang dirumuskan pada riset ini adalah sebagai berikut:

H4 : Pertumbuhan Laba berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba

3. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini diterapkan jenis penelitian eksplanatori (*explanatory research*) dengan pendekatan kuantitatif . Populasi terfokus pada 129 perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI dalam rentang waktu 2021–2023. Sampel dalam penelitian ini ditentukan secara sengaja (*purposive sampling*) dengan kriteria tertentu yang diberlakukan dan didapatkan total 54 data sampel perusahaan. Kriteria tersebut mencakup perusahaan di sektor *consumer non-cyclicals* yang tetap terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang 2020 hingga 2023, menunjukkan pencapaian laba dalam laporan keuangan tahunan, sekaligus mencatatkan pertumbuhan laba yang berkelanjutan dari tahun 2021 sampai 2023. Melalui teknik dokumentasi yang mengandalkan situs resmi BEI (www.idx.co.id), diperoleh data sekunder berupa *annual report* perusahaan. Data tersebut kemudian diolah menggunakan pendekatan analisis statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, regresi linear berganda, serta evaluasi kelayakan model regresi guna menunjang proses analisis secara menyeluruh.

Definisi Operasional/Pengukuran Variabel

Kualitas Laba (*EQ*) menurut Andriani *et al.* (2021) :

$$EQ = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Laba Bersih}}$$

Profitabilitas (*ROA*) menurut Brigham & Houston (2018)

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Likuiditas (*CR*) menurut Brigham & Houston (2018)

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Struktur Modal (*DER*) menurut Harmono (2011)

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Pertumbuhan laba menurut Sumertiasih & Yasa (2022)

$$Growth = \frac{Y_{it} - Y_{it-1}}{Y_{it-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

Y_{it} = Laba bersih periode tertentu

Y_{it-1} = Laba bersih periode sebelumnya

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PROFITABILITAS	54	.01	.31	.1106	.07191
LIKUIDITAS	54	.69	20.11	3.7065	3.89960
STRUKTUR MODAL	54	.02	4.90	.9298	1.10139
PERTUMBUHAN LABA	54	.01	7.07	.6765	1.10092
KUALITAS LABA	54	-4.49	7.26	1.5746	1.77471
Valid N (listwise)	54				

Merujuk pada hasil statistik deskriptif yang ditampilkan, seluruh variabel penelitian memiliki jumlah sampel valid sebanyak 54, menandakan tidak adanya data yang hilang. Kualitas laba diperhitungkan melalui rasio arus kas operasi terhadap laba bersih, dengan nilai terendah -4,49 (SDPC, 2022) dan tertinggi 7,26 (IPPE, 2021), mean 1,5746, serta standar deviasi 1,77471, menunjukkan sebaran data yang luas. Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA memiliki nilai terendah 0,01, tertinggi. 0,31 (MLBI, 2023), rata-rata 0,1106, dan standar deviasi 0,07191, mencerminkan variasi rendah. Likuiditas yang dikuantifikasi dengan *current ratio* menunjukkan nilai terendah 0,69 (MIDI, 2021), tertinggi 20,11 (IPPE, 2021), dengan mean 3,7065 dan standar deviasi 3,89960, menandakan penyebaran data yang tinggi. Struktur modal yang dilihat dari DER berkisar antara 0,02 (IPPE, 2021) hingga 4,90 (SDPC, 2023), dengan rata-rata 0,9298 dan standar deviasi 1,10139, mencerminkan perbedaan signifikan dalam penggunaan utang dan ekuitas. Sementara itu, pertumbuhan laba yang diukur dari perubahan persentase laba bersih menunjukkan rentang 0,01 hingga 7,07 (PSGO, 2021), dengan mean 0,6765 dan standar deviasi 1,10092, mengindikasikan disparitas besar antara perusahaan yang stagnan dan yang mengalami lonjakan laba tinggi.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.39656527
Most Extreme Differences	Absolute	.108
	Positive	.108
	Negative	-.094
Test Statistic		.108
Asymp. Sig. (2-tailed)		.171 ^c
<p>a. Test distribution is Normal.</p> <p>b. Calculated from data.</p> <p>c. Lilliefors Significance Correction.</p>		

Dapat diketahui bahwa nilai *Asymptotic Significance (2-tailed)* sebesar 0,171. Nilai ini lebih tinggi dari syarat signifikansi 0,05 atau menunjukkan $0,171 > 0,05$. *Output* uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* ini memberi indikasi bahwa, 54 data sampel riset terdistribusi secara normal dan layak diimplementasikan dalam riset ini karena telah mencapai standar uji asumsi klasik normalitas.

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	PROFITABILITAS	.807	1.239
	LIKUIDITAS	.703	1.423
	STRUKTUR MODAL	.612	1.634
	PERTUMBUHAN LABA	.951	1.052
a. Dependent Variable: KUALITAS LABA			

Dapat dilihat bahwasanya untuk persyaratan nilai *tolerance* $> 0,1$, seluruh elemen variabel independen yang diuji dalam riset ini dapat memenuhinya. Diketahui nilai tolerance variabel profitabilitas 0,807, variabel likuiditas 0,703, variabel struktur modal 0,612 dan variabel pertumbuhan laba 0,951. Disamping itu, dapat dilihat juga nilai VIF untuk variabel profitabilitas 1,239, variabel likuiditas 1,423, variabel struktur modal 1,634 dan variabel pertumbuhan laba 1,052. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya semua variabel bebas tersebut memiliki nilai VIF < 10 . Sebagaimana dasar pengambilan keputusan yang diterapkan, maka hasil uji multikolinearitas tersebut mengindikasikan tidak ada indikasi

masalah multikolinearitas pada variabel profitabilitas, likuiditas, struktur modal dan pertumbuhan laba sebagai variabel independen dalam riset ini.

Uji Heteroskedastisitas

		Correlations				
		PROFITABILITAS	LIKUIDITAS	STRUKTUR MODAL	PERTUMBUHAN LABA	Unstandardized Residual
Spearman's rho	PROFITABILITAS	Correlation Coefficient	1,000	,218*	-,291*	-,017
		Sig. (2-tailed)		,113	,033	,904
		N	54	54	54	54
	LIKUIDITAS	Correlation Coefficient	,218	1,000	-,888**	-,140
		Sig. (2-tailed)	,113		,000	,311
		N	54	54	54	54
	STRUKTUR MODAL	Correlation Coefficient	-,291*	-,888**	1,000	,214
		Sig. (2-tailed)	,033	,000		,120
		N	54	54	54	54
	PERTUMBUHAN LABA	Correlation Coefficient	-,017	-,140	,214	1,000
		Sig. (2-tailed)	,904	,311	,120	
		N	54	54	54	54
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-,114	-,243	,235	,119
		Sig. (2-tailed)	,412	,077	,007	,390
		N	54	54	54	54

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dapat dilihat nilai signifikansi yang ditemukan antara seluruh variabel X (bebas) penelitian ini dengan absolut residualnya tidak kurang dari 0,05, dimana untuk nilai sig.(*p-value*) variabel profitabilitas 0,412, variabel likuiditas 0,077, variabel struktur modal 0,087 dan variabel pertumbuhan laba 0,390. Hal ini mengindikasikan bahwa dari hasil pengujian *Spearman's rho* tersebut tidak ditemukan adanya masalah heteroskedastisitas dalam model regresi pada riset ini, yang juga sesuai dengan salah satu parameter uji asumsi klasik.

Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.617 ^a	.381	.330	1.45245	2.114
a. Predictors: (Constant), PERTUMBUHAN LABA, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL					
b. Dependent Variable: KUALITAS LABA					

Tampak bahwasanya nilai *Durbin-Watson* mencapai angka senilai 2,114, nilai *dU* (*upper bound*) sebesar 1,7234 dan nilai *dL* (*lower bound*) sebesar 1,4069 pada taraf signifikansi 0,05, N (jumlah data) = 54 dan K (jumlah variabel independen) = 4. Kemudian dapat dihitung nilai $4-dU = 2,2766$. Dasar pengambilan keputusan yang mengindikasikan bahwa model regresi terhindar dari autokorelasi adalah nilai Durbin Watson harus tergolong

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal, dan Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba

di kisaran dU dan 4-dU. Pada hasil pengujian dalam riset ini diperoleh hasil dU (1,7234) < DW (2,114) < 4-dU (2,2766). Dengan demikian, dari temuan ini diketahui bahwa model regresi yang digunakan bebas dari gejala autokorelasi.

Analisis regresi linear berganda

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.445	.646		3.784	.000
	PROFITABILITAS	-7.235	3.088	-.293	-2.343	.023
	LIKUIDITAS	.132	.061	.291	2.171	.035
	STRUKTUR MODAL	-.654	.232	-.406	-2.823	.007
	PERTUMBUHAN LABA	.068	.186	.042	.364	.718

a. Dependent Variable: KUALITAS LABA

$$\text{Kualitas Laba} = 2,445 - 7,235X_1 + 0,132X_2 - 0,654X_3 + 0,068X_4 + e$$

Nilai konstanta sebesar 2,445 dalam persamaan regresi menunjukkan jika seluruh variabel independen bernilai nol, diperkirakan kualitas laba sebesar 2,445. Koefisien regresi profitabilitas (X1) sebesar -7,235 menandakan bahwa setiap peningkatan satu unit profitabilitas mengarah pada penurunan kualitas laba sebesar 7,235 unit, dengan asumsi variabel lain tetap. Likuiditas (X2) memiliki koefisien 0,132, merefleksikan bahwa setiap tambahan satu unit likuiditas akan meningkatkan kualitas laba sebesar 0,132 unit. Struktur modal (X3) berkoefisien -0,654, mengindikasikan peningkatan satu unit dalam struktur modal akan menurunkan kualitas laba sebesar 0,654 unit. Sementara itu, koefisien pertumbuhan laba (X4) sebesar 0,068 mencerminkan bahwa setiap lonjakan satu unit dalam pertumbuhan laba berpotensi meningkatkan kualitas laba sebesar 0,068 unit, dengan anggapan variabel lain tetap konstan.

Uji Statistik t

	Hipotesis	Beta	t	Sig.	Hasil
H1	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba	-7,235	-2,343	0,023	Ditolak
H2	Likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba	0,132	2,171	0,035	Diterima
H3	Struktur Modal berpengaruh negatif terhadap kualitas laba	-0,654	-2,823	0,007	Diterima
H4	Pertumbuhan Laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba	0,068	0,364	0,718	Ditolak

Hasil uji t menampilkan bahwasanya profitabilitas memiliki nilai signifikansi $0,023 < 0,05$ dan thitung $-2,343 > t_{tabel} -2,0058$, sehingga berpengaruh signifikan atas kualitas laba, namun arah negatif koefisien beta $(-7,235)$ menyebabkan hipotesis H1 ditolak. Likuiditas memiliki nilai signifikansi $0,035 < 0,05$ dan thitung $2,171 > t_{tabel} 2,0058$, dengan koefisien beta $0,132$ yang positif, sehingga hipotesis H2 diterima. Struktur modal menunjukkan nilai signifikansi $0,007 < 0,05$ dan thitung $-2,823 > t_{tabel} -2,0058$, serta koefisien beta $-0,654$ yang mendukung arah negatif sesuai hipotesis, sehingga H3 diterima. Sementara itu, pertumbuhan laba memiliki nilai signifikansi $0,718 > 0,05$ dan thitung $0,364 < t_{tabel} 2,0058$, yang mengindikasikan tidak adanya pengaruh signifikan atas kualitas laba meskipun koefisien beta positif $0,068$, sehingga hipotesis H4 ditolak.

Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	63.558	4	15.890	7.532	.000 ^b
	Residual	103.371	49	2.110		
	Total	166.929	53			

a. Dependent Variable: KUALITAS LABA
b. Predictors: (Constant), PERTUMBUHAN LABA, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL

Tingkat sig. (p-value) yang didapatkan senilai $0,000$, yang tidak sampai nilai $0,05$. Selanjutnya, jika dilihat dari nilai F_{hitung} yang didapatkan sebesar $7,532$ jika dibandingkan dengan F_{tabel} sebesar $2,56$, maka menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$. Dapat ditarik benang merah bahwasanya secara bersamaan, ke empat variabel independen pada riset ini berdampak signifikan terhadap variabel dependen, yaitu kualitas laba.. Nilai F yang tinggi ini menyiratkan hubungan yang kuat antara variabel independen dan dependennya. Perubahan pada salah satu atau lebih variabel independen dapat memengaruhi kualitas laba perusahaan.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.617 ^a	.381	.330	1.45245

a. Predictors: (Constant), PERTUMBUHAN LABA, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL

b. Dependent Variable: KUALITAS LABA

Dapat dilihat bahwa *Adj. R²* yang tertera sebesar 0,330 atau 33% dalam bentuk persentase. Kondisi tersebut menyiratkan bahwa variabel bebas yaitu variabel profitabilitas, likuiditas, struktur modal dan pertumbuhan laba dapat menjelaskan variabel terikatnya yakni kualitas laba sebesar 33 %. Sedangkan untuk sisanya sebesar 67% (100%-33%), ukuran variabel kualitas laba dapat terpengaruh oleh variabel lainnya di luar model penelitian.

Pembahasan

1) Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba

Hasil pengujian data mengungkapkan bahwasanya profitabilitas yang diperhitungkan melalui rasio ROA memiliki pengaruh negatif signifikan atas kualitas laba pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2021-2023. Situasi ini menandakan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu entitas bisnis, berarti kualitas laba yang diperoleh akan semakin rendah. Hasil riset ini sesuai dengan riset oleh Ramadhani & Dewi (2024), Yuliana & Fauziah (2022) dan Manalu *et al.* (2023) dan diperkuat dengan teori kegenan. Berdasarkan hasil tabulasi data yang ada, profitabilitas (ROA) perusahaan di sektor *consumer non-cyclicals* relatif rendah selama periode 2021–2023, dengan tidak ada satu pun perusahaan di sektor ini yang mencapai angka ROA 1 atau mendekatinya. Nilai ROA yang rendah ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan di industri ini kurang efisien dalam mengoptimalkan keseluruhan aset untuk menghasilkan keuntungan. Menurut Yuliana & Fauziah (2022) profitabilitas yang tinggi belum tentu sejalan dengan kualitas laba yang optimal karena terkadang entitas bisnis justru memiliki kemampuan kinerja yang rendah.

Hasil riset ini tidak sesuai dengan teori sinyal yang menyimpulkan bahwa profitabilitas tinggi seharusnya dapat memberikan sinyal positif kepada para pemangku kepentingan seperti investor maupun kreditor, yang menandakan bahwa entitas bisnis menyimpan

kemampuan yang baik dalam menciptakan laba secara konsisten, dan laba yang dilaporkan dapat menyampaikan kinerja operasional yang sehat dan berkelanjutan. Namun, kualitas laba yang dipengaruhi faktor profitabilitas pada sektor ini justru rendah, karena meskipun ada peningkatan laba dalam periode tertentu, laba tersebut mungkin lebih dipengaruhi oleh faktor sesaat, seperti perubahan harga atau pengurangan biaya, daripada keberlanjutan dari efisiensi kinerja operasional. Riset ini bertolak belakang dengan riset Anggraeni & Widati (2022), Sumertiasih & Yasa (2022) dan Kepramareni *et al.* (2021) yang mengemukakan bahwasanya profitabilitas memberikan pengaruh positif atas kualitas laba

2) Pengaruh Likuiditas Terhadap Kualitas Laba

Menurut hasil pengujian dan analisis data, likuiditas yang dinilai dengan CR menunjukkan pengaruh positif yang signifikan atas kualitas laba pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terinput di BEI periode 2021-2023. Situasi ini mencerminkan bahwa semakin tingginya tingkat likuiditas yang dicapai perusahaan objek riset ini, maka kualitas laba yang diperoleh juga akan semakin tinggi. Perusahaan dengan likuiditas tinggi biasanya dapat mengelola kewajiban finansial mereka secara efisien tanpa mengorbankan laba berkualitas, sehingga menghasilkan laporan keuangan yang lebih andal. Pada tahun 2021-2023 perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* berhasil mencapai tingkat likuiditas yang tinggi, sehingga dapat menangani biaya dan perubahan pasar dengan lebih efektif, yang pada selanjutnya mencapai kualitas laba yang lebih maksimal karena keuntungan yang dilaporkan lebih mencerminkan kinerja operasional yang efisien dan berkelanjutan.

Temuan riset ini sejalan dengan teori sinyal, yang menyiratkan bahwa likuiditas tinggi mencerminkan kecakapan entitas bisnis dalam melunasi liabilitas jangka pendeknya dan memberikan sinyal positif kepada stakeholders. Likuiditas yang sehat menunjukkan stabilitas operasional dan mengurangi tekanan finansial yang mendorong praktik manajemen laba. Pada sektor *consumer non-cyclicals*, likuiditas yang baik memungkinkan pengambilan keputusan investasi dan operasional yang tepat, sehingga memperkuat kualitas laba. Penelitian sebelumnya oleh Amanda & Erinis (2023), Manalu *et al.* (2023) dan Kepramareni *et al.* (2021), memvalidasi hasil temuan penelitian tersebut. Namun, temuan ini tidak sejalan dengan beberapa hasil riset lain, seperti yang dikemukakan oleh Arnilla (2023), Anggraeni & Widati (2022) dan Wijaya (2020) yang menyatakan kualitas laba tidak dipengaruhi faktor likuiditas.

3) Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba

Hasil riset mengindikasikan bahwa struktur modal yang ditentukan menggunakan DER berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan yang menjadi objek kajian. Kondisi ini mencerminkan semakin besar struktur modal entitas bisnis sektor *consumer non-cyclicals*, semakin menurun kualitas laba yang dihasilkan. Kondisi ini disebabkan oleh peningkatan *leverage* atau penggunaan utang yang lebih tinggi pada beberapa perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* selama periode 2021-2023, yang meningkatkan beban bunga serta memperbesar risiko ketidakmampuan dalam memenuhi kewajiban pembayaran. Beban bunga yang tinggi dapat mengurangi laba bersih yang tersedia dan menunjukkan ketergantungan perusahaan pada pendanaan eksternal, yang mengurangi fleksibilitas keuangan perusahaan serta menurunkan kualitas laba yang dihasilkan oleh perusahaan sektor ini.

Dalam konteks teori sinyal, temuan ini memperkuat argumen bahwa struktur modal yang tinggi dapat mengirimkan sinyal negatif kepada para pemangku kepentingan karena dapat mempengaruhi pandangan investor terhadap risiko keuangan yang dialami perusahaan. Penemuan ini konsisten dengan riset Amanda & Erinos (2023), serta Kepramareni *et al.* (2021) dan Wijaya (2020) yang mengemukakan hubungan negatif signifikan antara struktur modal dengan kualitas laba. Akan tetapi, hasil riset ini kontradiktif dengan riset oleh Hakim & Naelufar (2020) yang menyatakan bahwa struktur modal memiliki pengaruh positif atas kualitas laba.

4) Pengaruh Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba

Hasil temuan menunjukkan bahwa pertumbuhan laba tidak memiliki pengaruh atas kualitas laba pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdata di BEI periode 2021-2023. Dengan artian lain, meskipun entitas bisnis sektor *consumer non-cyclicals* menghadapi peningkatan laba positif beruntun dari tahun 2020 hingga 2023, peningkatan ini tidak selalu mencerminkan kualitas laba yang baik. Salah satu alasan utama mengapa pertumbuhan laba pada sektor ini tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas labanya adalah bahwa pertumbuhan laba yang tercatat sering dipengaruhi oleh faktor eksternal yang tidak berkelanjutan, seperti pemulihan ekonomi setelah pandemi dan peningkatan permintaan yang bersifat sementara. Di entitas bisnis sektor *consumer non-cyclicals* ini, meskipun produk-produk yang diperjual belikan termasuk kebutuhan dasar masyarakat yang relatif stabil permintaannya, perusahaan tetap menghadapi fluktuasi permintaan yang dipengaruhi oleh faktor ekonomi global seperti kenaikan biaya bahan baku dan ketidakpastian ekonomi akibat penyesuaian masa *new-normal* pasca pandemi. Temuan ini sesuai dengan hasil riset yang dipaparkan oleh Amanda & Erinos (2023), Luas *et al.* (2021) dan Hakim & Naelufar (2020).

Riset ini bertentangan dengan konsep teori sinyal yang menyatakan bahwa pertumbuhan laba secara berkelanjutan pada suatu perusahaan dapat mengisyaratkan sinyal positif kepada para *stakeholders* terkait kualitas laba yang baik. Namun, dalam situasi ini, peningkatan laba pada entitas bisnis sektor *consumer non-cyclicals* selama periode 2021-2023 lebih banyak dipengaruhi oleh strategi jangka pendek, seperti pengurangan biaya atau peningkatan harga. Strategi-strategi ini dapat meningkatkan laba secara bertahap, tetapi tidak menunjukkan peningkatan efisiensi operasional atau produktivitas yang berkelanjutan. Dengan kata lain, faktor eksternal yang bersifat sementara yang menyebabkan peningkatan laba tidak menunjukkan kinerja yang berkelanjutan dan stabil. Akan tetapi, hasil riset ini tidak sejalan dengan Abidin et al. (2022) dan Sorialam et al. (2022) menjabarkan bahwa pertumbuhan laba justru berdampak negatif terhadap kualitas laba, karena laba yang tinggi namun tidak didukung arus kas riil, melainkan berasal dari pencatatan akrual yang menjadikan laba kurang andal dan dapat menurunkan kualitas laporan keuangan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh profitabilitas, likuiditas, struktur modal, dan pertumbuhan laba terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI selama 2020–2023. Hasilnya menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif signifikan karena rendahnya efisiensi pengelolaan aset. Likuiditas (CR) dan struktur modal (DER) berpengaruh positif signifikan, mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola kewajiban dan risiko keuangan. Sementara itu, pertumbuhan laba tidak berpengaruh signifikan karena cenderung dipengaruhi faktor non-operasional. Secara simultan, keempat variabel prediktor dalam riset ini berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba dan dapat digunakan untuk memahami dinamika kualitas laba perusahaan.

Saran

Dilihat dari nilai *adj. R²* variabel profitabilitas, likuiditas, struktur modal, dan pertumbuhan laba, ke empat variabel bebas tersebut hanya mampu menjelaskan 33% dari variasi kualitas laba, maka untuk penelitian selanjutnya disarankan dapat mengkombinasikan variabel tambahan lain di luar penelitian ini yang berpotensi dapat mempengaruhi kualitas laba secara lebih signifikan seperti peran *Good Corporate Governance*, ukuran perusahaan, kebijakan dividen, dan lain sebagainya.

DAFTAR REFERENSI

- Abidin, J., Sasana, L. P. W., & Amelia, A. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan laba terhadap kualitas laba dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 894–908.
- Amanda, T. T., & Erinos, N. R. (2023). Dampak pertumbuhan laba, struktur modal dan likuiditas terhadap kualitas laba. *Jurnal eksplorasi akuntansi*, 5(1), 12–24.
- Ambarwati, L., Rahmawati, I., & Handayani, K. P. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas & Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bei Periode 2018-2021. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 3(1), 290–313. <https://doi.org/10.32477/jrabi.v3i1.686>
- Andriani, B., Nurnajamuddin, M., & Rosyadah, K. (2021). Does Profitability, Firm Size, and Investment Opportunity Set Affect Earnings Quality? *Jurnal Akuntansi*, 25(1), 54–69.
- Anggraeni, L. R., & Widati, L. W. (2022). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Konservatisme dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba. *Owner*, 6(1), 336–347. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.588>
- Arnilla, D. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba, Dan Current Ratio Terhadap Kualitas Laba Perusahaan. *BJRM (Bongaya Journal of Research in Management)*, 6(2), 55–65.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Essentials of Financial Management* (14 ed.). Jakarta: Salemba 4.
- Hakim, M. Z., & Naelufar, Y. (2020). Analysis of Profit Growth, Profitability, Capital Structure, Liquidity and Company Size of Profit Quality. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 3(1), 12. <https://doi.org/10.22219/jaa.v3i1.10348>
- Harmono. (2011). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kepramareni, P., Pradnyawati, S. O., & Swandewi, N. N. A. (2021). Kualitas Laba Dan Faktor-Faktor Yang Berpengaruh (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2017-2019). *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi)*, 20(2), 170–178. <https://doi.org/10.22225/we.20.2.2021.170-178>
- Luas, C. O. A., Kawulur, A. F., & Tanor, L. A. . (2021). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Pertumbuhan Laba Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2017-2019. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 2(2), 155–167. <https://doi.org/10.53682/jaim.v2i2.1459>
- Manalu, S. C., Armeliza, D., & Prihatini, R. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Kebijakan Dividen terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Revenue Jurnal Akuntansi*, 4(1), 207–217.
- Purnamasari, E., & Fachrurrozie, F. (2020). The Effect of Profitability, Leverage, and Firm Size on Earnings Quality with Independent Commissioners as Moderating Variable. *Accounting Analysis Journal*, 9(3), 173–178.
- Ramadhani, N. S., & Dewi, M. K. (2024). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba yang Terdapat pada Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa

Eefek Indonesia Periode 2019-2022. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(2), 687–697. www.idx.co.id

- Rodoni, A., & Ali, H. (2014). *Manajemen Keuangan Modern*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Saraswati, K. F. D., Merawati, L. K., & Munidewi, I. A. B. (2020). Pengaruh likuiditas, Leverage dan Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ekonomi Dan Pariwisata*, 15(2).
- Sijabat, O. H., & Nursyirwan, V. I. (2023). Pengaruh struktur modal, pertumbuhan laba, dan investment opportunity set terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI 2018–2022. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 13(2), 165–179.
- Silaban, A., & Harefa, M. S. (2021). Pengaruh Kinerja Perusahaan Dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba: Peran Good Corporate Governance. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 7(3), 535–542. <https://doi.org/10.29210/020211239>
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling*. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik* (2 ed.). Jakarta: Erlangga.
- Sumertiasih, N. P. L., & Yasa, G. W. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Pada Kualitas Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(5), 1301. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i05.p14>
- Wijaya, C. F. (2020). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Prospek Pertumbuhan, Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Batu Bara. *Jemap*, 3(2), 206. <https://doi.org/10.24167/jemap.v3i2.2267>
- Yuliana, S. Z., & Fauziah, F. E. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba. *Eksos*, 18(1), 1–15.